

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang dievaluasi sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan dapat menentukan hasil belajar peserta didik (Mega & Timoteus, 2024). Melalui hasil belajar ini peserta didik dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya di dalam belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Amral & Asmal, 2020).

Surachmad mengatakan bahwa pembelajaran adalah peristiwa yang terikat tujuan, terarah oleh tujuan, dan dilaksanakan semata mata untuk mencapai tujuan. Intinya pembelajaran itu adanya interaksi antara pendidik dan

peserta didik. Senada dengan teori ini di atas Oemar mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur duniawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Nurhasanah, 2019).

Adapun di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa tidak semua orang memiliki peran yang sama dalam menjalankan tugas keagamaan. Sebagian umat Islam diperintahkan untuk mendalami ilmu agama secara sungguh-sungguh, agar setelah memiliki pemahaman yang baik mereka mampu memberikan pengajaran, bimbingan, dan peringatan kepada masyarakatnya. Ayat ini menegaskan pentingnya proses belajar yang terarah, kerja sama dalam menuntut ilmu, serta tanggung jawab menyampaikan pengetahuan agar umat terhindar dari kesalahan dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam QS. At-Taubah 9 : Ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”*.

Dalam Tafsir Al-Azhar Hamka menyebutkan bahwa Surat At-Taubah ayat 122 menitikberatkan bahwa jihad fisik dengan jihad intelektual memiliki keseimbangan. Menuntut ilmu adalah sesuatu kewajiban karena diperlukan untuk menghadapi permasalahan kehidupan terutama pada zaman sekarang

yang penuh dengan berbagai masalah yang begitu kompleks. Adapun berperang, bukan termasuk kewajiban yang menyeluruh bagi orang beriman. Hamka menekankan bahwa makna jihad tidak sebatas dengan senjata. Namun, jihad dapat berupa penyampaian ilmu dan hal ini selaras dengan keadaan saat ini bahwa dengan adanya pendidikan islam sehingga dapat membentuk generasi yang baik di masa depan, generasi yang tidak kosong dari ilmu dan tidak diliputi kebodohan dan kesesatan. Jihad intelektual merupakan jihad yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang dimana permasalahan kehidupan yang semakin kompleks (Salsabilla & Sulisno, 2025).

Tafsir At-Thabrani menjelaskan, pendidikan dan pengetahuan merupakan pilar fundamental dalam kehidupan seorang Muslim, di mana ayat tersebut menekankan pentingnya pembagian peran di antara umat Islam dalam konteks jihad dan pendidikan. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, di mana masyarakat harus memiliki sekelompok orang yang berdedikasi untuk belajar dan menyebarkan ilmu. (Daud, et al., 2024).

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu merupakan tanggung jawab sosial yang harus dijalankan oleh setiap individu, demi mencapai ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar pendidik mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Pendidik adalah pemandu yang bertanggung jawab membimbing peserta didiknya dalam mencapai kedewasaan, mempersiapkan mereka untuk menjadi

mandiri dalam menjalankan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah SWT., serta menjalankan peran mereka sebagai anggota masyarakat dan individu yang mandiri secara sosial dan pribadi. Dengan demikian peran seorang pendidik pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik (Kamal, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (habluminannas) serta hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah) (Rahma, et al., 2023).

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada peserta didik. Aqidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*, yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis

pendidikan tertentu. Untuk itu pendidik perlu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentu melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik atau psikis. Setelah terjadinya proses belajar mengajar tentunya itu akan menghasilkan sebuah hasil belajar yang baik (Setiawan, 2017).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu atau siswa setelah menuntaskan studi dari sejumlah mata pelajaran dengan diperoleh melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai hasil belajar (Amelia & Gultom, 2023). Besar kecilnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu berdasarkan usaha yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dan pengetahuannya. (Darsini, 2019).

Hasil belajar Akidah Akhlak yang baik dan berkualitas, dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Salah satu proses pembelajarannya yaitu dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai, ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan akan menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Merancang model pembelajaran tidak bisa diabaikan oleh pendidik, karena

dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan materi ajar saja namun juga model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, karena masing-masing model memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami model pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif demi meningkatkan kualitas, minat belajar peserta didik dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada tanggal 21 April 2025 diperoleh informasi bahwa masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik tampak kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang melamun, mengantuk, bahkan tertidur di kelas. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi serta sering izin keluar masuk kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang memahami materi pembelajaran secara optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu pendidik mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada hari Senin 21 April 2025 yaitu Neldayenti, yang mengatakan bahwa masih banyaknya peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan beberapa peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dimana peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas, berbicara dengan teman sebangku pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran.

Pada umumnya juga banyak peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena model yang digunakan pendidik banyak yang membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh, karena hanya pendidik saja yang aktif atau *teacher center*. Pendidik lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, pendidik biasanya meminta peserta didik mencatat materi, kemudian guru menjelaskan materi tersebut di depan kelas. Sementara itu, peserta didik hanya mendengarkan tanpa banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang antusias, sering bermain-main saat pembelajaran berlangsung, dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Melihat dari permasalahan ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas X yang bernama Alysa Fitro. *Pertama*, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar merasa bosan dan jenuh dikarenakan guru menyampaikan materi masih banyak berceramah. *Kedua*,

materi yang dipelajari dicatat, guru menyampaikan materi di depan kelas, ada dari beberapa teman-teman yang bermain-main membuat peserta didik lain menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Solok Plus Keterampilan belum berlangsung secara optimal. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, serta penggunaan model pembelajaran yang masih monoton dan kurang inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi serta penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, kurang fokus, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, malas mengerjakan tugas, sering berbicara dengan teman, bermain-main saat pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, serta kurang terlatih dalam memahami dan menyimpulkan materi secara mandiri. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari hasil belajar kognitif Akidah Akhlak peserta didik kelas X yang masih ada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana disampaikan oleh Irdawati, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengaplikasian pembelajaran Akidah Akhlak belum terlaksana dengan sesuai yang diharapkan, ini karena kebanyakan pendidik yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, pendidik masih menggunakan model pembelajaran langsung dan jarang menggunakan model pembelajaran yang kreatif, sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar. Apabila ini terus berkelanjutan maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dan apabila proses pembelajaran sedang berjalan sementara peserta didik banyak yang malas tentu akan berdampak kepada hasil belajar yang akan menjadi rendah nantinya, hal tersebut bisa terlihat pada tabel yang penulis cantumkan dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Tahun Pelajaran 2025/2026 Semester Ganjil Kelas X MAN 1 Solok
Plus Keterampilan

No	Kelas	Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X E1	28	80	13	15
2	X E2	29	80	10	19
3	X E3	28	80	12	16
4	X E4	29	80	9	20
5	X E5	30	80	11	19
6	X E6	28	80	8	20
7	X E7	30	80	13	17
8	X E8	27	80	9	18
Jumlah		229		85	144
Persentase				37,11%	62,88%

Sumber Data: Dari Pendidik Akidah Akhlak kelas X

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar yang rendah termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendididik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusi agar hasil belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi belum memuaskan serta tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu peneliti memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat serta mendorong partisipasi aktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar serta tidak ada lagi peserta didik malu untuk bertanya kepada pendidik terhadap materi yang kurang dipahaminya.

Memahami berbagai masalah yang ditimbulkan diatas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai target yang diharapkan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti menemukan salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah di atas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Model pembelajaran adalah suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Purnomo, et al., 2022). Model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mudah bagi peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Model pembelajaran *Team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan (Jawaher, 2023). Salah satu karakteristik dari model pembelajaran *team quiz* ini adalah mengembangkan kerja sama dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maha Putra (2021) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan semangat dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada perubahan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Model ini mampu memberikan stimulus pada siswa untuk belajar lebih aktif. sehingga siswa termotivasi dalam berkompetensi antar kelompok. Selain itu juga bisa melatih keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan daya ingat (Nihayah, et, al., 2022: 322).

Beberapa tahun terakhir ini, telah dilakukan penelitian oleh Rahmadani Putri yang berjudul “Pengaruh Model *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X”. Didalam penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, nilai rata-rata pre-test untuk kelompok eksperimen adalah 68,81 dan nilai rata-rata pre-test untuk kelompok kontrol adalah 65,96, nilai rata-rata post-test untuk kelompok eksperimen adalah 91,33 dan untuk kelompok kontrol adalah 80,15. Terdapat pengaruh penerapan model

pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t yang diperoleh pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai t hitung = 8,101 dan t tabel = 2,056. Sehingga t hitung > t tabel dan sig. (2-tailed) < 0,05. H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada mata pelajaran akidah Akhlak.
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik yang kesulitan memahami materi
4. Proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran langsung berbasis ceramah dengan pendidik sebagai pusatnya, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar.
5. Terdapat pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar

peserta didik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Team quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti model pendekatan, strategi dan metode pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dapat dijadikan solusi pembelajaran khususnya pendidik bidang studi Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan serta meningkatkan semangat belajar terhadap pelajaran agama islam.
- c. Bagi Madrasah Aliyah dapat menjadikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem mengajar sehingga menghasilkan *output* yang baik.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi lain untuk pengembangan selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang keimanan kepada Allah SWT dan pembentukan akhlak mulia. Secara operasional, mata pelajaran ini diukur melalui pemahaman siswa terhadap konsep akidah dan akhlak serta penerapannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh saat proses belajar mengajar, sehingga mampu merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya kearah perubahan kemasa depan dengan pandangan dan motivasi yang meningkat.

3. Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua

anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Berdasarkan definisi operasional diatas maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah menguji pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

